

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan di Laboratorium Fakultas Pertanian Universitas Baturaja, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pelaksanaan penelitian dilakukan bulan Desember 2022 sampai Januari 2023.

B. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. Bibit pakcoy varietas nauli f1, 2. Tanah, cocopeat dan arang sekam 3. Air cucian beras. Adapun alat yang digunakan adalah 1. wadah plastik 2. Botol semprot atau sprayer, 3. Meteran, 4. Timbangan analitik, 5. klorofil meter, 6. Alat tulis 7. Label 8. Kamera

C. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap Faktorial (RALF) yang terdiri dari 2 faktor faktor pertama terdiri dari 3 taraf faktor ke dua terdiri dari 3 taraf di ulang sebanyak 3 kali sehingga mendapatkan 27 kombinasi percobaan:

Faktor pertama adalah perbandingan air cucian beras, terdiri dari

A1 = air biasa(100%)

A2 = air biasa (50%) + air cucian beras (50%)

A3 = air cucian beras(100%)

Faktor kedua adalah perbandingan komposisi media tanam, terdiri dari

M1 = tanah(100%)

M2 = tanah (50 %) + cocopeat (50 %)

M3 = tanah (50 %) + arang sekam (50 %)

Analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan dilakukan menggunakan analisis sidik ragam (Uji F), apabila hasil sidik ragam berpengaruh nyata maka pengujian dilanjutkan dengan analisis nilai perlakuan uji BNT (Hanafiah, 2008).

D. Cara Kerja

1. Persiapan Media Tanam

Siapkan media tanam berupa tanah, cocopeat, arang sekam kemudian siapkan wadah plastikisi dengan media tanam dengan ketinggian 3 cm. Semprot media tanam dengan air menggunakan botol sprayer hingga dirasa cukup lembab, kemudian ratakan media tanam di seluruh permukaan media tanam agar ketinggiannya sama.

2. Penyemaian

Sebarkan benih pakcoy secara merata pada media tanam sesuai dengan masing masing perlakuan, kemudian semprotkan air pada media secara perlahan agar tidak terlalu basah, letakan semai yang sudah ditanam benih di areal sedikit cahaya matahari. Untuk 3 hari pertama, wadah semai ditutup menggunakan kain untuk mempercepat perkecambahan.

3. Pemeliharaan

Semprot media dan benih pada wadah sesuai dengan perlakuan penyiraman yang diberikan kepada tanaman secara teratur 2 kali tiap hari. Setelah 3 hari, kain dapat dibuka dan disemprot secara teratur. Tanaman disiram pernampan 120 ml sesuai perlakuan.

4. Pemanenan

Pemanenan dilakukan setelah 14 hari. Pemanenan microgreens dilakukan dengan menggunakan gunting yang bersih dan tajam, gunting dari pangkal dekat media tanam.

E. Peubah yang Diamati

1. Persentase Daya Kecambah (%)

Pengamatan daya kecambah dilakukan pada masa sprout yaitu masa ketika benih yang sudah ditanam telah menumbuhkan kecambah (sprout) sampai muncul daun pertama untuk menghitung jumlah kecambah normal yang tumbuh. Persentase daya kecambah di hitung dengan jumlah proporsi benih-benih yang telah menghasilkan perkecambahan. Jumlah kecambah pada setiap metode dihitung untuk selanjutnya dihitung daya kecambahnya. Daya kecambah dihitung dengan menggunakan

Rumus : Persentase perkecambahan:
$$\frac{\Sigma \text{kecambah normal}}{\Sigma \text{benih yang dikecambahkan}} \times 100\%$$

2. Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman diukur pada saat panen, pengukuran dilakukan dari pangkal akar sampai ke ujung daun tertinggi pada masing-masing sample dengan menggunakan mistar.

3. Jumlah Daun (helai)

Jumlah daun dihitung pada saat panen. Dihitung daun yang muncul sempurna pada masing-masing sample.

4. Berat Segar Tanaman (g)

Pengamatan Berat segar tanaman dilakukan pada saat setelah panen, dengan cara menimbang bagian tanaman yaitu, batang dan daun menggunakan timbangan di gital.

5. Kadar klorofil (%)

Pengukuran kadar klorofil dilakukan pada mikrogreen saat setelah panen dengan menggunakan klorofil meter.

6. kandungan vitamin C

Pengujian kandungan vitamin C dilakukan setelah panen dengan menggunakan metode Titrasi Iodimetri untuk mengetahui kandungan vitamin C pada *microgreens* selada disetiap perlakuan.